PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN *EKSPLANASI* PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Skripsi

Oleh

ASRI KRISTI ANGGIATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASEDLEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN *EKSPLANASI* PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

ASRI KRISTI ANGGIATI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan *eksplanasi* peserta didik pada pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan *eksplanasi* peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi exsperiment* dengan desain *non-equivalent control group desing*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probobility* sampling dengan jenis *rendem sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan *eksplanasi* peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Kata kunci : kemampuan *eksplanasi*, *problem based learning.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE LEARNING MODEL OF PROBLEM BASED LEARNING TOWARDS STUDENTS EXLANATION ABILTY AT THE FOUR GRADE SD NEGERI 1 PRINGSEWU SOULTH

By
ASRI KRISTI ANGGIATI

The problem of this ressearch is there are still low of students explanition abillity in larning curriculum 2013 at SD Negeri 1 Pringsewu Soulth. The aim of this research to know the influence learning model of problem based learning towwards students explanation ability. The method was used in this research is quasi experimental method with the design is non equivalent controll group desing. This research is using sampling non probability technique with of the sampling is random sampling techinque. The istrument was used test and non test. The data analysis was used simple t test. The result of the data analysis can be concluded that there is influence applying model problem based learning twoards students explanation ability at the four grade of SD Negeri 1 Pringsewu Soulth

Key word : ability of explanation, Problem Based Learning

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN *EKSPLANASI* PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

ASRI KRISTI ANGGIATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN *EKSPLANASI* PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : *Asri Kristi Anggiati*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Riswandi, M.Pd.	**Drs. Sugiman, M.Pd.**
NIP 19760808 200912 1 001	NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Dr. Riswandi, M. Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Sugiman, M. Pd.** .....

Penguji Utama : **Dr. Darsono, M. Pd.** .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 April 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Kristi Anggiati

NPM : 1443053010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 April 2018

Yang menyatakan

Asri Kristi Anggiati

NPM 1443053010

RIWAYAT HIDUP

Asri Kristi Anggiati lahir di Pujosari (Pringsewu), pada tanggal 9 April 1996, sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Slamet Wibowo dan Ibu Sri Muryati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Mataram tahun 2002/2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Gading Rejo tahun 2008/2011, dan Sekolah Menengah atas di SMA Xaverius Pringsewu tahun 2011/2014. Tahun 2014, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Di Pekon Kembahang Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat. Serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di SD Negeri Kembahang Kec. Batu Brak Kab. Lampung Barat.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan kita tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh”

(confusius)

Punggug pisaupun bila diasah akan menjadi tajam

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa,

karena atas asung krtha wara nugraha Nya dan Trimurti Brahma,

Wisnu, Shiva, yang maha pengasih lagi maha penyayang .

Orang tuaku tercinta, Bapak Slamet Wibowo dan Ibu Srimuryati (Alm), Ibu Iluh Narti terimakasih atas dukungan, motivasi, do'a yang selalu dipanjatkan demi kelancaran studiku untuk menggapai cita-cita dan segala pengorbanannya

Kakak ku Eko Saputro, Bariyati, Sunandar Permono dan
adikku Gede Anom Pradita darma

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung krtha wara nugraha Nya dan Trimurti Brahma, Wisnu, Shiva, yang maha pengasih lagi maha penyayang sebab dengan adanya kehendaknya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan eksplanasi dan regulasi diri peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari ini bukan hasil jeri payah sendiri akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari Bapak Dr. Riswandi, M. Pd selaku pembimbing 1, Bapak Drs. Sugiman, M. Pd selaku pembimbing 2 dan Bapak Dr. Darsono, M. Pd selaku pembahas yang memberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan trimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung, Pembimbing Akademik.
5. Teristimewa untuk yang tersayang Bapakku Slamet Wibowo dan Ibuku Sri Muryati (Alm). Terima kasih atas pengorbanan bapak selama ini yang selalu menjadi penguat dalam segala kondisi, do'a yang tulus dan ikhlas, motivasi, kesabaran, kasih sayang, serta dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakak-kakak ku tersayang Eko Saputro, Bariyati, Sunandar permono, Gusti Purwanto, Astuti, Sudarti dan Sapta Deni Pangulat Sari , yang telah memberi cinta kasih, motivasi, do'a, bimbingan, dukungan, dan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Adik dan keponakanku Gede Anom Praditia Darma, Gusti Putu Sulung Girindra, Lintang Permana Putri dan Krisna Kanugraha Saputra terimakasi atas semua dukungan dan do'a.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
9. Ibu Sutarsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.

10. Ibu H. Sriyati, S.Pd. selaku Wali kelas IV A, Ibu Ria, S.Pd. selaku Wali kelas IV B dan Bapak Arif, S.Pd. selaku Wali kelas IV C yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Teman sepanjang karir, Nepi Trimuningsih, Kiki Friska Sari, Lusia Kesumaningtias, Agustiana Niki Safitri, Novita Sari, Giri Arya Pratista, Isya Fauziya, Ria Anggraeni yang slalu memberikan motivasi, dukungan, serta menjadi sahabat terbaik hingga saat ini, semoga kita selalu bersama dan sukses buat kita semua.
12. Teman segalanya Anna Rofikoh (Uni), Ayu Maria (Ite), Desi Resita (Ori), Diah Ayu (Jono), Febriana Anggia Putri (puput), Terimakasih selama ini telah menjadi pendengar, penghibur, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
13. Teman terbaik semasa kuliah Abi Nugraha, Aegidius, Anggra Sapta, Alfonsa Diah Lintang, Elisabet Mely, Erlinda, Krisna, Maria Ulfa Rara, Ida Ayu, I Made, I Wayan Duki, Ineke Kusumastuti, Ridwan Riski Yuardi.
14. Temen seperjuangan PGSD angkatan 2014 Abi Nugraha, Aegidius Restu, Alfonsa, Anadya, Ana Nur, Anjar, Anna Rofikoh, Asri Kristi, Atika, Ayu Maria, Desi Cahya, Desi Resita, Diah Ayu, Diana Devi, Dinda, Elisabet Mely, Erlinda, Farah, Firdha, Fitri Andri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Wayan, Ida Ayu, Ifan, Inek, Krisna, Rizal, Ridwan dan Malida.
15. Teman-teman KKN/PPL Pekon Kembahang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat Itek, Oca, Atika, Popy, Sunita, Mbk Titin, Aegi, Mas Eko, Surya dan Aryo. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN.

16. Keluarga kedua teman-teman kos papilaya Nova, Lia, Fifah, Kakak, Upi, Desi, Amel, Mbk Puji, Mbk Yuli, Mbk Mega, Mbk Eri Ciwil trimakasi atas kebersamaannya slama kurang lebil 4 tahun ini semoga kebersamaan ini akan terasa sampai kapanpun.
17. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 April 2018

Penulis

Asri Kristi Anggiati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR ..... **xi**

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup 8

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar 9
B. Teori Belajar 10
1.teori belajar behavioristik..... 10
2.teori belajar kognitif 11
3. teori belajar konstruktivistik 11
C. Hasil Belajar..... 12
D. Pembelajaran 17
1. Pengertian pembelajaran 17
2. Ciri-ciri pembelajaran 18
3. Tujuan pembelajaran 19
E. Model pembelajaran 20
1. Pengertian Model pembelajaran 20
2. Macam-macam Model pembelajaran 22
F. Model pembelajaran *problem based learning* 24
1. Pengertian model *problem based learning* 24
2. Tujuan model *problem based learning* 26

3. Karakteristik medel *problem based learning* 27
4. Langkah-langkah medel *problem based learning* 28
5. Kelemahan dan kelebihan model *problem based learning* 31
G. Kemampuan berfikir kritis 35
1. pengertian berfikir kritis 35
a. kemampuan eksplanasi 37
H. Penelitian Yang Relevan 39
I. Kerangka Pikir 42
J. Hipotesis Penelitian 44

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 45
B. Waktu Dan Tempat Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel Penelitian 48
1. Populasi Penelitian 48
2. Sampel Penelitian 48
D. Variabel Penelitian 49
1. Variabel Bebas 49
2. Variabel Terikat 50
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 50
1. Definisi Konseptual Vaiabel 50
2. Definisi Oprerasional Variabel 51
F. Teknik Pengumpulan Data 52
G. Instrumen Penelitian 53
1. Jenis instrumen 53
a. Instrumen Non-tes 54
b Instrumen Tes 56
H. Uji Persyaratan Instrumen 57
1. Uji coba instrumen 57
2. Uji persyaratan instrumen tes 57
a. validitas 58
b. reliabilitas 60
3. Daya Beda Soal 61
4. Tingkat Taraf Kesukaran 62
I. Teknik Analisis Data 64
1. Uji Persyaratan Analisis Data 65
a.uji normalitas 65
b. uji homogenitas 66
2. Uji Hipotesis 67
a. uji regresi linear sederhana 67
b. Uji t 68

c. persepsi terhadap perlakuan 70

IV . HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian 73
B. Hasil Penelitian 74
1. Data Aktivitas Peserta didik dengan Model pembelajaran..... 75
problem baset learning
2.. Data Hasil Kemampuan Eksplanasi dengan Model 76
Problem Baset Learning Kelas Eksperimen
a. Data Nilai Pretest 76
b.Data Nilai Posttest 78
3.. Data Hasil Kemampuan Eksplanasi Tidak 80
Menggunakan Model *Problem Baset Learning* Kelas kontrol
a.Data Nilai Pretest 80
b.Data Nilai Posttest 82
4. Deskripsi Hasil kemampuan eksplanasi 84
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data..... 85
1. Uji Normalitas Data 85
2. Uji Homogenitas Data 86
D. Pengujian Hipotesis 87
1. Uji Rgresi Linear..... 87
2. Uji t 89
E. Pembahasan 90

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 98
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sintak pembelajara model *problem based learning*..... 30
2. Desain kognitif dari kecakapan berfikir kritis 36
3. Matrik pengembangan instrumen 39
4. Kisi-kisi penilaian model problem based learning 54
5. Rekapitulasi Tingkat keberhasilan..... 56
6. Klasifikasi validitas..... 59
7. Klasifikasi Reliabilitas..... 61
8. KriteriaDayabedaSoal..... 62
9. HasilAnalisisUjiBeda ButirSoalTesKognitif..... 62
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 63
11. Hasil Analisis Tingkat kesukaran Butir Soal Tes Kognitif..... 63
12. Klasifikasi Nilai N-Gain 64
13. Ringkasa Anova..... 66
14. Pedoman wawancara pendidik..... 71
15. Pedoman wawancara peserta didik 71
16. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian..... 73
17. Rekapitulasi Aktivitas PesertaDidik 75
18. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 77
19. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen..... 78
20. Deskripsi Hasil kemampuan rkplanasi..... 79
    dan regulasi diri Kelas Eksperimen
21. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol..... 81
22. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol..... 83
23. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol..... 84
24. Hasil uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas..... 85
    Eksperimen dan Kelas Kontrol
25. Hasil uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas 86
    Eksperimen dan Kelas Kontrol
26. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier sederhana..... 88
27. Rekapitulasi Hasil Uji t 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 43
2. Desain Penelitian 46
3. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 77
4. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen..... 79
5. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol..... 81
6. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 83
7. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi 105
2. Hasil Uji Coba Soal Tes 106
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes 107
4. Rekapitulasi Uji Reliabilits Soal Tes 108
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal 109
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes 110
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran*problem baded learning* 111
8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran*problem baded learning* 117
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 119
10. Hasil N Again 123
11. Hasil Uji Normalitas 127
12. Hasil Uji Homogenitas 132
13. Uji Hipotesis 137
14. Uji t 141
15. Chi Kuadrat 143
16. Nilai-nilai dalam Distribusi t 144
17. Tabel Nilai r 145
18. Tabel log 146
19. RPP Kelas Eksperimen 147
20. RPP Kelas Kontrol 165
21. Kisi-kisi Soal 176
22. Lembar Uji Tes Soal 181
23. Kunci Jawaban 185

24. Hasil Jawaban Wawancara..... 189
25. Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran..... 190

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah dimana seorang pesertadidik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan Negara menjadi lebih baik. Sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan system pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai kopetensi di sekolah yang saling terkait satu sama lain. Pada tahun 2013 menteri pendidikan Indonesia Mohammad Nuh, telah menetapkan kurikulum baru bagi pendidikan di Indonesia yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dinyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 secara bertahap. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Tantangan internal yakni terkait dengan kondisi perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Tentang eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif, serta perkembangan pendidikan ditingkat Internasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, maka peran pendidik penting dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan segi yang penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan pendidikan, oleh Karena itu pengadaan pembaharuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diawali dari proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didikantara lain: pendidik, pesreta didik, sarana prasarana, keadaan kelas, keadaan lingkungan sekolah, dan pembelajaran yang afektif.

Belajar merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh berbagai macam kemampuan, ketrampilan, dan sikap melalui serangkaian

proses belajar. Proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif dan afektif. Sistem pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif kurang mendapat perhatian, kemampuan afektif hanya dijadikan sebagai efek pengiring dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, Robert J Stenber (dalam Desmita, 2009) menawarkan beberapa usulan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak salah satunya untuk mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah. Facione (2015: 124) membagi kemampuan berfikir kritis menjadi 6 yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, *eksplanasi*, dan regulasidiri. Dari keenam poin kemampuan berfikir kritis diatas terdapat satu poin yang ingin dicapai yakni kemampuan *eksplanasi* peserta didik, untuk dapat mencaapai tentunya dibutuhkan peran kemampuan seorang pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang akan diterapkan.

Hasil obsevasi serta wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 13 November 2017 terhadap pendidik kelas IV diperoleh informasi bahwa di SD N 1 Pringsewu Selatan tahun ajaran 2017/2018 menunjukan, peserta didik pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik pada saat pembelajaran, kurangnya kemampuan afektif peserta didik dalam segi (penerimaan, tanggapan, perhitungan atau penilaian, pengaturan atau pengelolaan,dan mempribadikan nilai atau bertanggung jawab) pada waktu proses pembelajaran di kelas, sehingga akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan, menjadi pembelajaran yang monoton, pada akhirnya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik tidak maksiamal, hasil belajar menunjukan aspek afektif hanya 65% yang mendapat nilai tuntas diatas KKM 75.

Penyebab rendahnya hasil belajar karena pendidik masih menggunakan metode ceramah (*teacher center*) dalam penyampaian materi pembelajaran, kadang menulis di papan tulis atau sesekali membernarkan pertanyaan kepada pesertadidik, sedangkan pesertadidik hanya duduk diam dan menyimak dari buku pegangan saja. Kegiatan pembelajaran ini hanya menekankan pada tercapainya target kurikulum yang harus menyelesaikan materi sebelum ulanga numum, sehingga proses pembelajaran ini terkesan kaku. Ini perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran inovatif.

Berbagai penelitian dan jurnal pernah diterbitkan untuk mendukung perkembangan suatu kemampuan dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning, misalnya Sungur dan Tekkaya (2006) meneliti tentang pengaruh *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran *regulasidiri*, dan Inel dan Balim (2010) meneliti tentang penggunaan *Problem Based Learning* pada sains dan tekhnologi terhadap prestasi peserta didik. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap variable dependen. Penjelasan diatas tergambar bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, secara tidak lagsung peserta didik belajar meningkatkan konsentrasi dan berfikir kritisnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang diduga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut Shoimin (2014: 129-128), menjelaskan bahwa "*Problem Based Learning* merupakan model yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi "Model *Problem Based Learning* ini berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna, berpikir kritis dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pegaruh Model *Pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan *Eksplanasi* peserta didik Padatema 9 subtema 1 Kayanya

Negeriku/ Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka iden tifiksasi masalah pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Kurangnya kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada pegaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan *eksplanasi* peserta didik pada tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan *eksplanasi* peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan eksplanasi padatema 9 subtema 1pada peserta didikkelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan semester dua tahuna jaran 2017/2018.

F. Manfaat penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model *Problem Based Learning*terhadap kemampuan berfikir kritis pesertadidik pada poin *eksplanasi.*

2. Secara praktis

   a. Bagi peserta didik

      pesertadidik mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan bekerja secara profesional dengan senantiasa melakukan inovasi dan daya kreativitas untuk selalu mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model *Problem Based Learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang hendak diteliti adalah penggunaan model *problem based learning* terhadap kemampuan eksplanasi dan regulasi diri.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan menurut Mudjiono (2015:18) belajar merupakan internal yang kompleks. Keterlibatan dalam prosesinternal tersebut adalah seluruh mental yang meluputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui serangkaian kegiatan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

B. Teori belajar

Teori-teori belajar berkembang sejalan dengan berkembangnya psikologi pendidikan.Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1. Teori Belajar *Behavioristik*

Teori belajar behavioristik adalah perubahan tingkah laku manusia yang dikendalikan dan dipengaruhi oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan, sehingga belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati disebabkan adanya stimulus dari luar. Menurut Sukmadinata (2003: 168) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.”, jadi teori belajar behavioristik merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkankan dari adanya stimulus dari luar, dari peserta didik tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut Piaget (dalam Budiningsih, 2012: 20) teori belajar behavioristik menyebutkan bahwa:

> “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal

kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya."

2. Teori Belajar *Kognitif*

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), menyebutkan bahwa: Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3. Teori Belajar *Konstruktivistik*

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Piaget dalam Budiningsih (2012: 58), teori kontruktivistik "Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan". Sedangkan menurut Slavin (dalam Al-Tabany 2014:29), teori konstruktivis adalah teori yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks,

mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Schmidt (dalam Rusman 2014: 231), dari segi paedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

a) Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
b) Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
c) Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Penelitian ini menggunakan teori *kontruktivistik* karena teori kontruktivistik merupakan sebuah teori yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun pengetahuannya sendiri. Model ini berpengaruh untuk peserta didik secara langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini selaras dengan model *Problem Based Learnoing* dimana peserta didik berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan membangun sendiri pengetahuannya.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2013: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana (2012: 22-23) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
3. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 di kelas IV mencakup Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. KI_1 yaitu menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. KI_2 yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan pendidik.
3. KI_3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. KI_4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian ini membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah afektif. Penyusunan tingkat hasil belajar afektif dimulai dari yang sedang sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Menurut Benyamin Bloom dalam Arikunto (2013) membagi hasil belajar afektif sebagai berikut:

1. Penerapan atau aplikasi (C3), merupakan kemampuan kognitif untuk memahami konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dengan benar.
2. Analisis (C4), merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikannya kedalam unsur-unsur.
3. Syntesis (C5), merupakan kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah stuktur yang unik.
4. Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dibatasi oleh peneliti yaitu: penerapan atau aplikasi, analisis dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun peneliti membatasi hanya pada aspek afektif yang meliputi penerapan atau aplikasi, analisis dan evaluasi, hal itu nanti akan terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada kemampuan *eksplanasi* peserta didik berusaha untuk menemukan pengetahuannya sendiri sesuai dengan kehidupan nyata pada peserta didik, pendidik hanya membantu serta membimbing dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peserta didik menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
    1) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
    2) Faktor psikologis, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
    3) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.
    1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.

2) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.

3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Rifa'i dan Anni (2012:80) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memberikan konstribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal

   Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 80) faktor internal mencangkup kondisi fisik, seperti kesehaan organ tubuh, kondisi psikis, kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi social. Wasliman dalam Susanto (2013:12) faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motifasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal.

   Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12) faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Rifa'i dan Anni (2012:81) faktor eksternal seperti variasi dan tingkat

kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat yang mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari peserta didik , orang tua seharusnya ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan cara mensuport dan selalu mengawasi pada saat belajar dirumah, sedangkan fakror eksternal berasal dari luar diri peserta didik, disini pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut sekreatif mungkin untuk membuat anak senang dan tidak jenuh pada proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran seperti model *problem based learning* pada kemampuan *eksplanasi* dan pendidik harus banyak melakukan pembelajaran dengan praktik-praktik dan menggunakan media yang mudah dimengerti peserta didik misalkan media video dan gambar-gambar.

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Majid (2013: 5) mengemukakan bahwa

pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Menurut Rusman (2014: 134) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Selanjutnya, Menurut Hamalik (2012: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui kegiatan terencana dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai komponen-komponen didalamnya, salah satunya adalah karakteristik atau ciri-ciri pada pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 207) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan

bekerja sama. Menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Siregar (2010:13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu; merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu: kerjasama tim, memiliki rencana untuk mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai, dilakukan secara sadar dan disengaja, pelaksaaanya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasil.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah peningkatan aspek penetahuan dan perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Anni 2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi

tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Menurut Hamalik (2012:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan pendidik, sedangkan menurut Sandjaya (2013: 86) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atauketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Rusman (2017: 244) menyatakan bahwa model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar diantaranya teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system atau teori-teori lain yang mendukung. Joyce dan weil (dalam Rusman, 2017:256) menyatakan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas.

Menurut Rusman (2017: 244) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.

Rusman (2017: 244-245) memaparkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
2. Model brfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
3. Dapat menjadi pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamika yaitu: urutan lankah-langkah pembelajaran *(syntax),* adanya prinsip-prinsip reaksi, system sosial, dan system pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajran
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang telah dipilih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola perencanaan yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan model pembelajaran dikelas. Penelitian menggunakan model pembelajaran sebagi pedoman untuk merancang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh Rusman.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

   Contextual adalah model yang bersifat kongkretmelalui keterlibatan peserta didik secara langsung. Menurut Rusman (2014:190) mengartikan "pembelajaran kontextual sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri". Sedangkan menurut Putra (2013:243), pembelajaran mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

   Discovery adalah menemukan konsep yang belum diketahui melalui pengamatan dan percobaan. Menurut Sani (2015: 97), pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Menurut Budiningsih (2005: 43), *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk/proyek. Menurut Sani (2015: 172), *Project Based Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Menurut Abidin (2014: 167), menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalahan

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik. Menurut Sani (2015: 127), *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontextual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Tan dalam Rusman (2014: 229), Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang

sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti mengunakan model *Problem Based Learning*. Melalui model ini diharapkan pembelajaran berjalan lebih optimal serta dapat meningkatkan hasil belajar terlebih hasil belajar pada peserta didik.

F. Model *Prablem Based Learning*

1. Pengertian model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, yang bertujuan untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Duch (dalam Shoimin: 2014: 130) *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Sani (2015: 127), menyatakan bahwa:

> *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontextual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multikonsep, bahkan dapat merupakan masalah multidisiplin ilmu. Selanjutnya menurut Tan dalam Rusman (2012: 229), menyatakan bahwa:

> Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model *Problem Based Learning* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Masalah yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 75), yang menyatakan bahwa:

> *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada.

2. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Hal ini berlawanan dengan insert *knowledge* yang selama ini terjadi, yakni peserta didik tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikannya secara sistematis dan ketat. Menurut Anita (dalam Yamin 2013: 64), mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed*.

Selanjutnya menurut Kurniasih (2014: 75), tujuan utama pembelajaran *Problem Based Learning* adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242), mengemukakan tujuan model *Problem Based Learning* secara lebih rinci yaitu:

a. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata;
c. Menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu mengembangkan

kemandirian belajar peserta didik, keterampilan dan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini akan terjadi ketika proses pembelajaran berlagsung dan akan terbentuk ketia peserta didik berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam.

3. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain, yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah. Menurut Tan seperti dikutip oleh Amir (dalam Sutirman 2013: 40), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata;
3. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang;
4. Masalah menarik bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar baru;
5. Mengutamakan belajar mandiri;
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi;
7. Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;

Menurut Rusman (2014: 232), karakteristik belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunianyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*Multiple Perspective).*
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian

membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, danevaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
10. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar;

Selanjutnya menurut Sutirman (2013: 40), mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan proses edukasi berpusat pada peserta didik;
2. Menggunakan prosedur ilmiah;
3. Memecahkan masalah yang menarik dan penting;
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar;
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif;
6. Guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang di mulai dengan pemberian suatu masalah, berupa masalah dunia nyata dan kemudian peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan berpikir kritis secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah tersebut.

4. Lagkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Sani (2015: 157), terdapat 5 langkah utama dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik.Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Pelaksanaan investigasi. Mendorong peserta didik untuk memperolehinformasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan.

Menurut Kurniasih (2014: 77-78), terdapat 5 tahapan *Problem Based Learning* yang diawali dengan pendidik memperkenalkan peserta didik dengan masalah otentik dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Aktivitas pendidik dan peserta didik setiap tahapan diringkas dalam tabel 2.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Pendidik memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupuan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sedangkan menurut Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam peserta didik yaitu:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertamaini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap peserta didik berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
2. Merumuskan masalah. Langkah ini menuntut penjelasan hubunganyang terjadi di antara fenomena, karena terkadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya sehingga perlu diperjelas terlebih dahulu.

3. Menganalisis masalah. Peserta didik mengeluarkan pengetahuan terkait apayang sudah dimilikinya tentang masalah tersebut.
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Peserta didik melihat bagian yang sudah dianalisis dengan keterkaitannya satu sama lain, lalu dikelompokkan.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena peserta didik sudah mengetahui pengetahuan mana yang masih kurang dan belum jelas.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain. Peserta didik mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari. Peserta didik mulai mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi.
7. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menggunakan lankah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Kurniasih pada bukunya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan. Berikut adalah kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152), yaitu:

1. Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah (*problem solfing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);
2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
3. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen.;

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015: 49), kelebihan *Problem Based Learning* yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
4. Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
5. Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
8. Model ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal salam bekerja secara kelompok.

Sedangkan menurut Sumantri (2015: 46) memaparkan kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan;
2. Berpikir dan bertindak kreatif;
3. peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan;
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat;
   Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik didorong untuk mengembangkan pengetahuan barunya, meningkatkan daya

berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, peserta didik terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, peserta didik makin termotivasi untuk terus belajar, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. **Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik, tapi tetap saja memiliki kelemahan, kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Kurniasih (2015: 50) antara lain :

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaan nya, serta peserta didik betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi;
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena mungkin dalam setiap permasalahan yang akan di pecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong;
3. peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting
   bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya;
4. Sering juga kesulitan terletak pada pendidik, karena pendidik kesulitan
   dalam menjadi fasilitator dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model *Problem Based Learning*

2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Sementara menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* antara lain:

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah;
2. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang;
3. Aktivitas peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, jadi mereka tidak tertarik untuk mencoba memecahkan masalah dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran serta seorang pendidik harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*.

Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam proses pembelajaran.

G. Kemampuan berpikir kritis

1. Pengertian berpikir kritis

Berfikir merupakan suatu proses kognitif atau suatu aktifitas mental yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan prosesnya berfikir dapat dikomplekkan dalam berpikir dasar dan berpikir kompleks. Berpikir dasar merupakan proses berpikir dari sederhana menuju yang kompleks. (Tawil & Liliasari, 2013: 4) berpikir kompleks merupakan proses berpikir dari berpikir tingkat tinggi yang terdiri dari berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis telah didefinisikan secara beragam oleh para ahli.

Sedangkan menurut Silverman dan Smith (dalam Tawil & Liliasari, 2013: 8) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir yang memiliki maksud, maksud akal, dan berorientasi tujuan serta kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide secara berhati-hati dan logis dari berbagai macam prediksi. Menurut Zubaidah (dalam Hadi 2007) berpikir kritis juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan selalu tertantang, berani mengambil resiko, dan mempunyai sifat pantang menyerah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis informasi secara logis yang berorientasi pada tujuan untuk menghasilkan kesimpulan atau keputusan

atas dasar bukti tertentu sehingga dapat digunakan dalam membuat pertimbangan atau keputusan tertentu.

Facione (2007:5) menjelaskan bahwa kecakapan berpikir kritis mencangkup dua dimensi kognitif dan disposisi afektif. Berikut table yang berisi dimensi kognitif dari kecakapan berfikir kritis (Facione,1990:6).

Tabel 2. Dimensi kognitif dari kecakapan berpikir kritis

No.	***Skills***	***Sub-skills***
1.	Interpretasi	Membuat kategori Memahami arti Menjelaskan makna
2.	Analisis	Menguji gagasan-gagasan Mengidentifikasi argumen-argumen Menganalisis argument-argumen
3.	Evaluasi	Menilai sah tidaknya klaim-klaim Menilai sah tidaknya argument-argumen
4.	Inferensi	Menguji bukti-bukti Menarik kesimpulan
5.	Eksplanasi	Menjelaskan hasil penalaran Membenarkan prosedur yang digunakan Memaparkan argument-argumen yang digunakan
6.	Regulasi-diri	Refleksi diri Koreksi diri

Dimensi kognitif terdiri dari enam kecakapan yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri dari Facione, 2007: 5. Kemampuan *interpretasi* adalah kemampuan dalam mencoba mengerti dan mengugkapkan arti dari pengalaman, situasi, data kejadian,

penilaian, kesepakatan, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria. Kemampuan *analisis* adalah kemampuan mengidentifikasi pemikiran yang logis dari berbagai pernyataan, pertanyaan, atau konsep yang mengungkapkan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi, atau opini. Kemampuan *evaluasi* adalah kemampuan menilai kredibilitas suatu pertanyaan atau argumen dan menilai bobot logika suatu kesimpulan. Kemampuan *inferensi* adalah kemampuan mengidentifikasi dan memastikan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal.

Sementara menurut Facione, (2007: 10) Dimensi disposisi afektifnya yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha mendapatkan informasi yang baik, sadar untuk menggunakan daya pikir kritis, mengedepankan proses penelitian yang masuk akal, percaya akan kemampuan diri sendiri, pikiran terbuka terhadap pandangan yang berbeda, memahami opini orang lain, hati-hati dalam melakukan penilaian, dan bersedia meninjau ulang pandangan sendiri dengan jujur. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti mencangkup satu kemampuan yaitu *eksplanasi.*

a. Kemampuan *eksplanasi*

Menurut (Facione, 2015) Kemampuan eksplanasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan masalah, menjelaskan dan memberikan suatu alasan dari hasil pemikiran sendiri maupun orang lain tentang suatu konsep, metode, kriteria, dan konteks yang digunakan

dalam menarik kesimpulan. Kemampuan eksplanasi atau kemampuan menjelaskan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu menjelaskan hasil penalaran, memperikan prosedur yang digunakan, dan memaparkan arguman-argumen yang digunakan (Facione, 2015). Menjelaskan hasil penalaran, contohnya menyampaikan penerapan suatu gagasan dimasa yang akan datang, menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian, dan merumuskan pertanyaan atau diskripsi yang tepat dari hasil analisis, evaluasi, dan kesimpulan.

Membenarkan prosedur yang digunakan, contohnya menguraikan langkah-langkah yang teliti dalam menyelesaikan suatu permasalahan, menjelaskan standard yang digunakan untuk menilai sumber informasi, dan memaparkan strategi yang digunakan untuk mengambil keputusan secara rasional. Memaparkan argument-argumen yang digunakan, contohnya menuliskan alasan-alasan mengapa mengambil posisi atau kebijakan tertentu, memaparkan argument-argumen yang pro maupun konta terhadap pemikiran, dan memberikan alasan-alasan mengapa menerima klaim tertentu.Berdasarkan penjelasan mengenai kemampuan menjelaskan, kemampuan menjelaskan sangat dibutuhkan bagi peserta didik SD untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil penalaran peserta didik dan dengan melakukan penelitian ini diharapkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan.

Indikator kemampuan eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang tema 9 subtema 1 Kayanya Negeriku/ Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia. Berikut matrik pengembangan instrumen pada emampuan berfikir kritis pada poin eksplanasi:

Table 3. Matrik Pengembangan Instrumen

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	*Eksplanasi*	Menjelaskan hasil penalaran	Menjelaskan pernyataan yang tepat dari hasil analisis
		Membenarkan prosedur yang digunakan	Menjelaskan alasan mengapa mengambil posisi tertentu
		Memaparkan argument-argumen yang digunakan	Menjelaskan cara yang tepat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahn

H. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hamper sama atau bias juga dikatakan relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Sari yuni (2017) pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik kelas VI di SD N 1 candi puro Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD N 1 Candi Puro Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 223 peserta didik

yang terdistribusi dalam 12 kelas. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A dan VI B yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan *the pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.

2. Ristia Puji Saputri (2017) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Peserta didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tematik. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Sungur dan Tekkaya (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *Project Based Learning* dan pengajaran tradisional pada pembelajaran tradisional pada pembelajaran *regulasi* diri. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh penggunaan *Project Based Learning* dan pengajaran tradisional pada pembelajaran regulasi diri. Metode penelitian ini yaitu menggunakan desain kuasi *eksperimental* serta variable independen yaitu model *Project Based Learning* dan pengajaran tradisional serta variable dependen yaitu hasil sekor peserta didik pada MSLQ (*motivated strategies for learning questionnaire*).

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 61 anak yang terdiri dari 39 laki-laki dan 22 perempuan. Hasil penelitian ini yaitu peserta didik yang diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* mendapat hasil yang lebih tinggi darri tes yang diberikan (MSLQ) dengan menggunakan kolaborasi antara strategi belajar, berpikir kritis, metakognisi regulasi diri, bekerja dalam kelompok daripada kelompok kontrol.

4. Novri Yani (2017) berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung". Hasil penelitian Novriyanimenunjukkan ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu tema 8 subtema 2 kelas IV. Persamaanpenelitian Novriyani dengan penelitian yang telah dilaksanakan initerletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakan eksperimen, dilaksanakan di kelas IV.

   Perbedaan penelitian Novri Yani adalah tempat penelitian yang dilakukan Puspasari adalah SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung, sedangkantempat penelitian ini dilaksanakan di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung.Penelitian Novriyani pada variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu

tema 8 subtema 2, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat adalah hasil belajar IPS peserta didik.

5. Hasil penelitian Saputri

Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2017) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Peserta didik Kelas V di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil penelitian Saputri menunjukkanbahwa terdapat ada pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*pada kelas VA. Persamaan penelitian di atas, dengan penelitian ini terletak padamodel pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran*Problem Based Learning*, jenis penelitiannya menggunakaneksperimen, dilaksanakan di kelas V.

Perbedaannya pada penelitian Saputri adalah tempat penelitian yang dilakukan Saputri adalah SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampungsedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Sejahtera 1 Bandar Lampung. Penelitian Saputri dilaksanakan pada hasil belajar peserta didik kelas V sedangkan pada hasil belajar IPS kelas IV.

I. Kerangka Berpikir

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Penerapan Model *Problem Based Learning*, di dalam kelas peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata. Model *Problem Based*

Learning lebih berpusat kepada peserta didik dan seorang pendidik hanya sebagai fasilitator guna melatih peserta didik untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkannya dalam sudut pandang yang berbeda.

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas IV C karena kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV C. Setelah diberikan *pretest* peserta didik deberikan perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning*, kemudian diakhir pembelajaran, peserta didik diberikan *posstest.*

Pemberian perlakuan berupa model *Problem Based Learning* dikelas IV C diharapkan mampu memberikan konstribusi terhadap kemampuan *eksplanasi* dan *regulasi* diri peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas IV C yang lebih tinggi dari sebelum diterapkannya model *problem based learning*. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

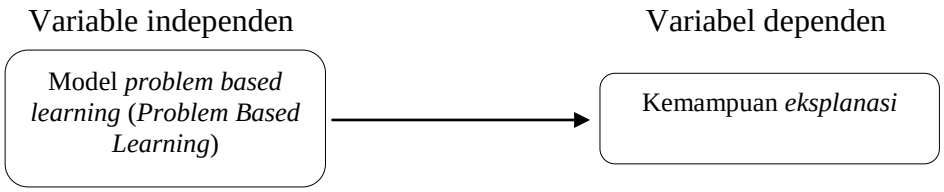

Gambar 1 kerangka pikir penelitian

Keterangang:

- X1 = Kemampuan eksplanasi
- Y = Model *Problem Based Learning*

J. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian biasanya para peneliti mentukan hipotesis untuk digunakan sebagai pendukung dalam penelitian mereka. Menurut Arikunto (2013: 71), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Selanjutnya menurut Sugiyono (2016: 63), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan *eksplanasi* peserta didik tema 9 subtema 1 kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan".

III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* Sugiyono (2015: 114) menjelaskan bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontro, namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Tipe *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design,* hanya saja desain pada tipe *Nonequivalent Control Group Design* ini kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dipilih secara random. Penelitian ini disebut *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design* karena kelompok eksperimental dan kelompok control tidak dipilih secara rondom atau acak.

(Sugiyono, 2013:69) tipe *non-equivalent control group design* dilakukan dengan cara memberi pretest sebanyak satu kali untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tiap kelompok *Pretest* dilakukan sebelum materi penelitian diberikan kepada tiap kelompok. Setelah itu, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model

Problem Based Learning. Kelompok control tidak diberi perlakuan, dengan kata lain pembelajaran biasa menggunakan model ceramah.

Sudijono, 2011:70 Setelah perlakuan kedua kelompok diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajukan oleh pendidik. Cohen, (2007: 276-277). Terdapat tiga langkah untuk menghitung pengaruh perlakuan, yaitu (1) skor *posttest* kelompok eksperimen dikurangi skor pretest kelompok eksperimen menghasilkan 1, (2) skor posttest kelompok control dikurangi pretest kelompok control menghasilkan skor 2, (3) skor 1 dikurangi skor 2. Jika hasilnya negatife, maka pengaruh perlakuan juga negative. Jika hasilnya tidak sama dengan atau lebih besar dari nol, maka ada pengaruh perlakuan.

R_1	**O_1**	**X**	**O_2**
R_2	**O_3**		**O_4**

(Sumber: Cohen, 2007:283)

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- R_1 : Kelas eksperimen
- R_2 : Kelas Kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*
- O_1 : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen
- O_2 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen
- O_3 : Skor *pre-test* pada kelas kontrol
- O_4 : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Garis putus-putus pada gambar memisahkan baris parallel dalam diagram *non-equivalent controlgrup design* menunjukkan bahwa kelompok eksperimental dan kelompok control tidak disamakan (Cohen, 2007: 283).

Pada penelitian ini pemilihan kelompok prosesundian dan kelas yang digunakan mengambil kelas klasikal yang sudah ada. Selain itu garis putus-putus tersebut juga memiliki fungsi untuk memisahkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini tidak dipilih secara rendem kelompok kontrol pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B dan kelompok eksperimen yaitu kelas IV C. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelopok diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Pringsewu yang beralamat di JL. Jendral Sudirman No.2 kecamatan pringsewu selatan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada Senin, 13 November 2017 dan penelitian dilaksanakan pada 07 Mei 2018 di kelas IV SD N 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyonto, 2010: 117). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang,dan unit organisasi dan populasi tidak selalu orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang berjumlah 60 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Creswell (2015:288) menjelaskan bahwa sampel adalah sekelompok dari populasi yang direncanakan oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi.Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain *non probability sampling* dengan tipe *convenience sampling*. Dalam *convenience sampling* pengambilan sampel menggunakan kelas yang sudah tersedia, (Best & Kahn, 2006: 18-19).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan undian, undian dilakukan oleh peneliti dengan didampingi oleh pendidik kelas IV, seorang peneliti lah yang mempunyai peran untuk memberikan pelajaran bagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pelajaran pada kedua kelompok dilakukan oleh peneliti sediri yang tujuannya agar

tidak terjadi kesenjangan atau perbedaan kemampuan pendidik dalam mengajar masing-masing kelompok.

D. Variabel Penilaian

Variabel adalah ciri khusus atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur dan bervariasi. Variabel yang dapat yang dapat diukur artinya yaitu dapat diakses pada diamati/ diobservasi pada suatu instrumen. Variabel yang berfariasi memiliki arti yaitu dapat memiliki nilai atau skor berbeda untuk individu yang berbeda (Creswell, 2015:234). Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas *(independent variabel)* dan variabel terikat *(dependent variabel).* Jenis tersebut digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen yaitu melihat suatu pengaruh.

1. Variabel bebas

Variabel bebas *(independen)* sering disebut sebagai *variabel stimulus, predictor, antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen dalam penelitian ini yaitu model *problem based learning.* Model *problem based learning.* yang digunakan memiliki lima lagkah yaitu mengorientasikan pesertadidik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing menyelidiki individual

maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Variabel terikat

Variabel terikat *(dependen)* sering disebut sebagai variabel *Output*, kriteria, konsekuen, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. (Sugiyono, 2015:39) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan *eksplanasi*.

E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

1. Definisi konseptual variabel

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Rusman (2014: 230). model pembelajaran *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

b. Kemampuan *eksplanasi* menurut (Facione, 2015) merupakan kemampuan untuk menjelaskan hasil suatu pemikiran, yang dibagi menjadi tiga yaitu menjelaskan hasil penalaran, membenarkan prosedur yang digunakan, dan memaparkan argument-argumen yang digunakan.

2. Definisi Operasional variabel

Definisi oprasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian model pembelajaran *Poblem Based Learning*.menggunakan langkah-langkah tertentu sehingga menuju kesimpulan. Devinisi operasional model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini meliputi orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penampilan hasil, analisis dan evaluasi Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan di kelas IV C pada tahap pelaksanaan peneliti *pretest*. *Pretest* berjumlah 6 soal essai.

b. Kemampuan *eksplanasi* merupakan kemampuan untuk menjelaskan hasil suatu pemikiran, yang dibagi menjadi tiga yaitu menjelaskan hasil penalaran, membenarkan prosedur yang digunakan, dan memaparkan argument-argumen yang digunakan. Dan *regulasi diri* merupakan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri yang dibagi menjadi dua yaitu koreksi diri dan refleksi diri melalui kegiatan analisis dan evaluasi. Hasil penilaian afektif yang dicapai oleh peserta didik mencangkup penilaian penguasaan yang bersifat afektif yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah soal essai dengan jumlah 6 soal essai tentang tema 9 subtema 1, kemudian perolehan nilai jawaban

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2015: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penggunakan teknik observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Observasi akan dilakukan dengan bantuan pendidik kelas IV C. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 205), observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan eksplanasi dan regulasi diri pesertadidik, terutama pada ranah afektif.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes essai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes essai yang berjumlah 6 butir soal. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100. Materi yang akan diujikan adalah "tema 9 subtema 1 Kayanya Negeriku/ Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia".

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) "dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis". Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data jumlah peserta didik, dan nilai ujian tengah semester (UTS) ganjil kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip lain milik sekolah.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai. Fungsi instrumen adalah untuk

mengungkapkan fakta menjadi data. Indrawan, (2014: 112-113) benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen. Jumlah instrumen tergantung pada jumlah variabel yang akan diteiti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes essai dan non-tes.

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model *Problem Based Learning.* Instrumen non-tes yang digunakan adalah wawancara dengan pendidik dan peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, serta dokumentasi beupa foto-foto selama pembelajaran di kelas kontrol maupun eksperimen.

lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning.* Menurut Sugiyono (2016: 172) "Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi". Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tanda *cheklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Model *Problem Based Learning*

Langkah-langka Model *Problem Based Learning*	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaiaa n	Bentuk Penilaian	Instrum en
Orientasi Masalah	Menemuksn Masalah	Mengumpulka n Informasi	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Identifikasi Masalah	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Mengambil Kesimpulan	Observasi	*Checklis*	Rubrik
Pengorganisasian	Diskusi Kelompok	Mengambiltug as dengan Satu Teman Kelompok	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Berdiskusi Kelompok	Observasi	*Checklis*	Rubrik

Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*	**Indikator**	**Aspek Yang Dinilai**	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Penilaian**	**Instrumen**
Penyelidikan	Pemecahan Masalah	Mencari Informasi Melalui Berbagai Sumber Belajar	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Mengajukan Pendapat	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Menyelesaikan Masalah	Observasi	*Checklis*	Rubrik
Penampilan Hasil	Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	Membuat Laporan Hasil Penyelidikan	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Menyampaikan Hasil Kerja Kelompok	Observasi	*Checklis*	Rubrik
Analisis dan Evaluasi	Menarik Kesimpulan	Menanggapi Hasil Diskusi Kelompok Lain	Observasi	*Checklis*	Rubrik
		Menyimpulkan Materi Pelajaran	Observasi	*Checklis*	Rubrik

Nilai aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\boldsymbol{N \frac{R}{SM} \times 100}$$

Keterangan:

- N = Nilai
- R = Jumlah skor yang diperoleh
- SM = skor maksimum
- 100 = bilangan tetap

(purwanto, 2008:102)

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (Adopsi aqib, 2009:41)

b. Instrumen Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes essai. Nurkencana dan Sumartana (dalam Purwanto, 2008) menjelaskan bahwa tes essai adalah suatu bentuk tes yang berdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relatf panjang. Dibandingkan dengan tes objektif, soal essai memiliki beberapa keunggulan yaitu kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi dan memberikesempatan pada peserta didik untuk menyusun jawaban yang sesuai dengan jalan pikirannya sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal essai yang sama melalui *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengukur kemampuan *eksplanasi* menggunakan 6 soal uraian .*pretest* akan dilakukan sebelum pembelajaran diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal setiap kelompok yang akan digunakan untuk penelitian.

Lembar ini terdapat beberapa item soal yang akan diujikan pada peserta didik sebagai soal *pretest* dan *posttest*, untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan dilakukan dan tidaknya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Instrumen ini memiliki 6 soal esai yang masing-masing nomor mewakili tingkat pemahaman yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, *eksplanasi* dan regulasi diri. Tes esai yang digunakan oleh peneliti memuat satu kemampuan yaitu kemampuan *eksplanasi* kemampuan yang terdiri dari 6 soal esai.

H. Uji Persyaratan instrumen

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada peseta didik, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen.Uji coba instrumen dilakukan di luar sampel. Instrumen ini dicobakan sebelum diberikan kepada responden yang akan digunakan dalam penelitian Uji coba instrumen dilakukan di kelas IV A. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk menghindari soal-soal yang kurang dimengerti oleh responden atau bermakna ganda. Teknik pengujian insrtumen dalam penelitian instrumen ini berupa uji validitas dan reliabilitas agar didapat kesimpulan atau hasil yang valid dan reliable.

b. Uji persyaratan instrumen Tes

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen.Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Anderson (dalam Arikunto:2005:65) menyebutkan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Validitas instrumen yang berupa validitas konstruk *(construck validity).* Sebuah tes dikatakan validitas konstruk *(construck validity)* apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sederajat dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2013:67).

Validitas konstruk *(construck validity)* dicapai dengan meminta para ahli atau *expert judgement* untuk melakukan penelitian (Creswell, 2015:327). Validitas isi dalam penelitian ini nantinya akan diperoroleh dari beberapa pendapat ahli materi dari komentar soal yang akan di implementasikan, hasil pendapat para ahli nantinya akan di lampirkan pada hasil rekap *expert judgment.*Validitator muka (*face validity*) adalah tampilan soal.

Validitas muka diperoleh dengan cara mengujikan 6 soal essai pada peseta didik kelas IV A di SD N 1 Pringsewu Selatan. Selama mengerjakan soal, peseta didik akan ditanya mengenai kemampuan memahami kalimat soal-soal yang disediakan. Validitas konstruk dicapai dengan uji empiris untuk memastikan adanya keterkaitan yang jelas dari item tes. Uji empiris dilakukan pada minimal 30 responden agar mendapat distribusi data normal (Field, 2009:42).

Setelah diujikan soal akan dihitung validitasnya menggunakan rumus *korelasi Pearson* karena data berupa interval yang dibeli skor 1.

$$r_{xy}=\frac{N\sum XiYi-(\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(N\sum Xi^2-\sum X)^2(N\sum Yi^2-(\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara jawaban benar X dan Y jawaban salah

N = Jumlah soal

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor jawaban benarY

$\sum X$ = Jumlah skor jawaban salah X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor jawaban benarY

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor salah X

Kriteria pengujian apabila r_{hitung} > r_{tabel} dengan α =0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung}<r_{tabel} maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel.*

Tabel 6. Klasifikasi validitas

Kriteria Validitas	**Keterangan**
0.00> rxy	Tidak valid (TV)
0.00< rxy < 0.20	Sangat rendah (SR)
0.20< rxy < 0.40	Rendah (Rd)
0.40< rxy < 0.60	Sedang (Sd)
0.60< rxy < 0.80	Tinggi (T)
0.80< rxy < 1.00	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto, (2008:101)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan N = 6 dan singnifikansi 5% maka r tabel adalah 0,361.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasil dari 6 soal item yang valid 5 soal valid dan 1 soal tidak valid. 5 soal yang valid digunakan pada posttest penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *microseft office excel* dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 105.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil yang tetap.

Pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Instrumen tes yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2005:86). Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR *(Kuder Richardson)* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item
- n = Banyaknya butir soal
- σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2011: 239)

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2010. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto,(2008:110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 4 halaman 103 diperoleh r_{hitung} = 0,8099 sedangakan nilai r_{tabel} =0,361, hal ini berarti r hitung lebih besar dari rtabel (0,8099 > 0,361) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, kriteria nilai rhitung (0,8099) yang diperoleh berbeda diantara nilai 0,81-1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat relibilitas dari uji coba instrumen tergolong sangat tinggi.

c. Daya Beda Soal

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel.* Rumus perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = Daya pembeda
- B_A = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas
- B_B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah
- J_A = Banyaknya peserta didik pada kelompok atas
- J_B = Banyaknya peserta didik pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal pada Tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria Daya Beda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2011: 218).

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifiki	**No. Soal**	**Indeks Daya Beda**
Jelek	-	0,00-0,19
Cukup	6	0,20-0,39
Baik	-	0,40-0,69
Baik	1, 2, 3, 4,	0,70-1,00
Tidak	-	Negatif

Data lengkap: lampiran 5 ; halaman 109 Sumber: Hasil Penelitian 2018

d. Tingkat Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan. Program *Microsoft Office Excel 2007*. Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber: Arikunto, 2011: 210).

Tabel 11. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Indek Kesukaran
Sukar	-	0,00-0,30
Sedang	1, 2, 4,6	0,31-0,70
Mudah	3,5	0,71-1,00

Data lengkap: lampiran 6 halaman 110; Sumber: Hasil Penelitian 2018

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Setelah kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir di analisis untuk mendapatkan skor peningkatan (*gain)* pada kedua kelas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Besarnya peningkatan di hitung dengan rumus *gain* ternormalisasi *(normalized gain)* yaitu:

Skor *gain* $= \frac{Spost - Spre}{Smax - Spre}$

Keterangan:
Spost = Skor *posttest*
Spre = Skor *pretest*
Smax = Skor maximum

Selanjutnya, perolehan skor N-*gain* di klasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 12.Klasifikasi nilai N-*gain*

Rentang Nilai	Klasifiksi
g>0,70	Tinggi
0,30>(g) <0,70	Sedang
g>0,30	Rendah

Sumber: (Arikunto (2013: 184)

Hasil perhitungan skor *gain* nilai hasil belajar peserta didik selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 hal 125.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari dua kelas berupa hasil belajar berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2015: 241) langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), yaitu :

a. Hipotesis :

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0: data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1: data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b. Taraf signifikan yang digunakan α = 0,05

c. Statistik uji

Statistik yang digunakan untuk uji *Chi-Kuadrat.*

$$\boldsymbol{X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}}$$

Keterangan:
X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel
F_o = Frekuensi yang diobservasi
F_h = Frekuensi yang diharapkan

Menurut Sugiyono (2015: 241) bahwa kriteria pengujian normalitas apabila $X^2{}_{hitung} \leq X^2{}_{tabel}$ dengan α = 0,05 berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2{}_{hitung} > X^2{}_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka tidak perlu dilakukannya uji homogenitas dan perlu menggunakan uji hipotesis Non-Parametrik, tetapi apabila data berdisribusi normal maka memerlukan uji homogenitas. Berikut adalah uji homogenitas apabila data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Apabila sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2015: 279) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 13. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	**Dk**	**Jumlah Kuadrat**	**MK**	**F_h**	**F_{tab}**	**Keputusan**
Total	N-1	JK_{tot}	-	$\frac{MKant}{MKdal}$	$\alpha = 0{,}05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan :

- N = Jumlah seluruh anggota sampel
- m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$ maka data memiliki varians yang bersifat homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tidak memiliki varians yang bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Pada penelitian ini untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiyono (2015: 286) regresi linier adalah "untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen". Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana. karena Analisis regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel $\hat{Y}$.

Alasan penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana karena data nilai tersebut berbentuk interval atau ratio, jumlah sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 30 orang. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan eksplanasi, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji

hipotesis. Menurut Sugiyono (2015: 287) rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$: Variabel yang diprediksikan (Variabel dependen)
- α : Konstanta, (nilai $\hat{Y}$ apabila $X = 0$)
- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan interval independen
- X : Variabel Independen

b. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan ekspanasi peserta didik dengan pembelajaran *problem based learning* maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2017:273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x1 - x2}{\sqrt{\frac{(n1-1)s1^2 + (n2-1)s2^2}{n1+n2-2}\left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

Keterangan :

- t = Uji t yang di cari
- x_1 = Rata-rata kelompok 1
- x_2 = Rata-rata kelompok 2
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 = Varian kelompok 1
- s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan di uji adalah :

Ha : Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* di kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* di kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Kriteria pengujian , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka Ha diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha di tolak. Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel.* Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada

kelas kontrol maka Ha diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka Ha ditolak.

c. Persepsi Terhadap Perlakuan

krathwohl (2004:546) menjelaskan bahwa setiap penelitian eksperimental harus memasukkan elemen dari penelitian kualitatif untuk membantu memahami sudut pandang subjek, pelaku treatmen, dan observer. Oleh karena itu, pada bagian ini persepsi terhadap perlakuan dengan melakukan teknik trigulasi yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah proses pengumpulan informasi open-ended (Creswell. 2015: 422). Observasi mempunyai ciri khusus yaitu tidak terbatas pada orang , tetapi juga objek – objek alam yang lain (Sugiyono, 2015:203). Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran dikelas kontrol maupun eksperimen. Hasil dari observasi yang telah dilakukan berupa catatan aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

Sugiyono (2015: 194) menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit/kecil. Wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada seorang partisipan dan mencatat jawaban

mereka (Creswell, 2012:2015). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pendidik mitra dan 3 peserta didik dari kelompok eksperimen. Ketiga peserta didik tersebut terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman wawancara pendidik mitra dan peserta didik dapat dilihat pada table berikut.

Table 14. pedoman wawancara dengan pendidik

No.	Pertanyaan
1.	Apakah model pembelajaran yang biasa digunakan untuk pembelajaran tematik? Mengapa memilih model pembelajaran tersebut?
2.	Apakah sebelumnya bapak pernah menggunakan model PBL dalam pembelajaran tematik?
3..	Bagaimana pendapat bapak mengenai proses pembelajaran menggunakan model PBL?
4.	Apakah model PBL efektif jika diterapkan dalam pembelajaran tematik?
5.	Apakah ada perbedaan dalam hal keaktifan, minat, ataupun konsentrasi antara kelompok control dan kelompok eksperimen saat pembelajaran berlangsung.
6.	Apa saran bapak untuk pembelajaran menggunakan model PBL?

Table 15. Pedoman Wawancara Dengan Peserta didik

No.	Pertanyaan
	Sebelim perlakuan
1.	Apakah kamu senang belajar dengan kurikulum 2013? Mengapa?
2.	Bagaimana biasanya pendidikmu mengajar dengan pembelajaran tematik?
3.	Apakah kamu merasa senang ketika pendidikmu mengajar pembelajarana tematik dengan berceramah? Mengapa?
4.	Apakah sebelumnya pendidikmu pernah mengajarkan pembelajaran tematik dengan model/metode lain (selain ceramah)?
5.	Apakah kamu bias mengerjakan keseluruhan dari soal yang telah diberikan?
6.	Dari soal 1 sampai 6, manakah yang kamu anggap paling sulit? Mengapa?

No.	Pertanyaan
	Sebelim perlakuan
	Sesudah perlakuan
1.	Bagaimana perasaanmu setelah proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL?
2.	Apakah kamu lebih memahami materi tersebut dibandingkan sebelumnya?
3.	Apakah belajar menggunakan model PBL lebih menarik diterapkan pada kurikulum 2013?
4.	Apakah kamu merasa kesulitan ketikan belajar dengan model PBL?
5.	Apakah kamu bias mengerjakan keseluruhan dari soal yang telah diberikan?
6.	Dari soal 1 sampai 6, manakah yang kamu anggap paling sulit?
7.	Apakah belajar tematik dengan model PBL mempermudah kamu untuk mengerjakan soal yang sulit?

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya (Sugiyono, 2012:240).Dokumen yang yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen nilai peserta didik dan foto-foto aktivitas peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung.Nilai peserta didik diperoleh dari hasil *pretest, posttest.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan *eksplanasi* diri peserta didik kelas VI SD Negeri1 Pringsewu Selatan tahun ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik di kelas VI,yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta didik

   Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan nyata, serta motivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar disekolah maupun durumah.

   .

b. Bagi Pendidik

   pendidik diharapkan memiliki model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa lebih aktif sehingga tercipta

pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran kurikulum 2013 dapat meningkat.

c. Bagi Kepala sekolah

Hasus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka lembar saran, pendapat dan kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama tenaga pendidik. Tentang hal ini cara yang dapat dilakukan, seperti pada kesempatan saat rapat, dan bisa melalui angket.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan eksplanasi dan regulasi diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2014. *DesainSystem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Adopsi Aqib. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Yamara Widya.

Amir, Taufiq, M. 2013. Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____, 2004. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2005. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Jakarta:. Rineka Cipta

____, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Bandung: Bumi Aksara.

_____, 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.

Best, J.W. & Kahn, J.V. 2006.*Research in education (tenth edition).* Bastom: Pearson Educationins.

Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. 2015. *Reset pendidikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif.* Yogyakarta: PustakaBelajar.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods In Education*. New York:. Routledge.

Dasmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosa Karya.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 thun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.*

Facione, P. A. 2007. Critical thing: what it is and why it counts. insight assessment: San franscisco. Diakses pada tanggal 6 november 2017,dari www.insightassessment.com./pdf_files/what&why2006.pdf.

____, 1990. *Critical thinking: a statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction the Delphi report*. Diakses pada tanggal 6 november 2017, dari www.insightassessment.com./pdf_files/DEXadobe.pdf

____, 2015. Critical thinking: what it is counts. insight assessment: *San franscisco*. Diakses pada tanggal 6 november 2017,dari www.insightassessment.com./pdf_files/what&why2006.pdf.

Field, A. 2009.Discovery statistics using. third edition London: Sage.

Hamalik, Oemar. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawan, R., &Yaniawati, P. 2014. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk menajemen pembangunan dan pendidikan.* Bandung: RefikaAditama.

Inel&Balim. 2010. The effects using problem-based learning in science and technology teaching upon students' academic achievement and levels of structuring concepts. *Article From Asia-Pacific Forum On Science Learning And Teaching, II, 3-24.*Diakses [adatanggal 10 desember 2017 dari https://www.ied.edu.hk/apfslt/download/v11_issue2_files/ine.pdf.

Kurniasih, Imas. 2014. *SuksesMengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Krathwohl, D. R. 2004. *Methods of educational and social science research, an integrated approach, second edition.* Illinois: Waveland Press.

Kurniasih, imas & berlin sani.2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Majid, Abdul.2007. *Setrategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiono. Dan Dimyati 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novri yani. 2017. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu. Bandar Lampung: Kupang Teba.

Purwanto. 2008. *Senang belajar ilmu pengetahuan alam 4 untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidayah Kelas IV*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Putra, Sitiatava Riezma. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. 2012.*Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____,2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers

_____,2014.*Model-Model Pembelajaran(Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____,2017. *Belajardanpembelajaran, berorientasi standard proses pendidikan.* Jakarta: Persada Media Group.

Ristia Puji Saputri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil. Bandar Lampung: Belajar Tematik.

Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UNNES PRESS.

Sani, ridwan, Abdullah. 20015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Sungur, S., &Tekkaya, C. 2006.Effect of problem-based learning and traditional instruction on self-regulated learning.*The journal of educational research, 99 (5), 307-317.*Diaksespadatanggal 10 desember 2017 dari http://hrmars.com/hrmarspapers/Theeffectofproblem-Basedlearningonself-Directedlearningskillsamongphysicsundergraduates.pdf

Susanto. 2013. Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers

Sari yuni. 2017. pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kritis matematis: Yogyakarta.

Saputri. 2017. berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik: Labuhan Ratu Bandar Lampung

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses* Bandung : *Belajar Mengajar*.

Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

_____, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif,* Surakarta: Yuma Pustaka.

Sutirman. 2013.Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Grahailmu.

Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sukmadinata, Nana Syaodih.2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Algesindo: Sinar Baru.

Sanjaya, W. 2013.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Tawil & Liliasari. 2008. *Berpikir kompleks dan implementasinya dalam pembelajaran IPA*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.

Warsono dan Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif:Teori Dan Assesmen*. Bandung.: Remaja Rosdakarya .